

PENGARUH LINGKUNGAN, ORANG TUA PANUTAN, DUKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Jessica Rusly¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jessica.115199118@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 18-01-2023, revisi: 13-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 15-09-2023

ABSTRAK

Indonesia tidak luput dari masalah pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menurunkan kesejahteraan dan standar hidup masyarakat. Kondisi ini disebabkan banyak tenaga kerja yang siap kerja tidak memiliki lapangan kerja karena kurangnya jumlah wirausaha hingga mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokoknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan institusi, orang tua, dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif karena tidak ada variabel yang dimanipulasi. Dalam penelitian deskriptif, terdapat *cross-sectional design*. *Cross-sectional design* adalah jenis desain penelitian yang mengumpulkan data yang dilakukan dalam satu kali selama periode penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dengan program studi manajemen, konsentrasi kewirausahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling dan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel di dalam penelitian ini berjumlah 130 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan institusi, Orang tua panutan dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas Tarumanagara.

Kata kunci: lingkungan, dukungan, orang tua panutan, minat berwirausaha

ABSTRACT

Indonesia is not immune from unemployment problems. High unemployment rates will reduce the welfare and standard of living of the community. This condition is due to the fact that many workers who are ready to work do not have jobs due to the lack of entrepreneurs, resulting in an inability to meet their basic needs. The purpose of this study was to test empirically the influence of the institutional environment, parents, family support on interest in entrepreneurship. This study used a descriptive research design because no variables were manipulated. In descriptive research there is a cross-sectional design, which is a type of research design that collects data once during the research period. The population in this study is students of the Faculty of Economics and Business, University of Tarumanagara with a management study program, concentration in entrepreneurship. In this study, the sample was taken using non-probability sampling and by using a purposive sampling technique, the sample in this study was 130 samples. The results of this study indicate that the institutional environment, Role model parents and family support have a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship for Tarumanagara university students.

Keywords: environment, support, role model parents, interest in entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak luput dari masalah pengangguran. Pengaruh tingkat pengangguran yang tinggi akan menurunkan kesejahteraan dan standar hidup masyarakat. Kondisi

ini disebabkan banyak tenaga kerja yang siap kerja tidak memiliki lapangan kerja karena kurangnya jumlah wirausaha hingga mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokoknya. Instabilitas angka pengangguran dari tahun ke tahun di Indonesia membuktikan bahwa kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia (Pasuria, 2022).

Penelitian terbaru tentang kewirausahaan menyatakan perlunya pendekatan berbasis teori dan berorientasi proses untuk kewirausahaan (Bogatyreva *et al.*, 2019). Minat berwirausaha telah menerima banyak perhatian dalam penelitian mengenai kewirausahaan. Sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa individu dengan ciri kepribadian tertentu, seperti pengambilan risiko, toleransi terhadap ambiguitas, dan inovasi, lebih mungkin untuk memulai bisnis. (Esfandia *et al.*, 2019). *Learning Stream* mencatat bahwa ciri-ciri kepribadian secara langsung mempengaruhi minat berwirausaha, tetapi ada sedikit penekanan pada bagaimana keterampilan seperti kreativitas mempengaruhi niat berwirausaha (Biraglia & Kadile, 2017). Tidak hanya efek langsung dari kreativitas tetapi juga peran mediasi sebagai mekanisme potensial yang mendasari hubungan antara ciri kepribadian wirausaha dan niat wirausaha harus dipertimbangkan.

Bhagchandani (2017) melaporkan bahwa lulusan yang berbakat dan terampil masih menjadi masalah. Hal tersebut disebabkan banyak lulusan yang berbakat dan terampil terus mencari pekerjaan daripada memulai bisnis baru. Hal tersebut terbukti berdasarkan data yang didapat dari BPS tahun 2021 di Indonesia sendiri jumlah pengangguran pada tahun 2020 mencapai 9.767.754 di mana data tersebut meningkat sangat tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi hingga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) (BPS, 2021).



Gambar 1. Data perkembangan pengangguran di Indonesia
Sumber: BPS (2021)

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui angka pengangguran di Indonesia terus meningkat oleh karena itu akibat banyaknya jumlah pengangguran tersebut menimbulkan kesenjangan sosial yang tinggi dan maraknya kemiskinan di Indonesia.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia menyadari pentingnya menghasilkan wirausahawan muda yang mampu bersaing dengan negara lain (Permatasari & Agustina, 2018). Sebagai contoh, beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat telah memperbaiki sistem belajar mengajar dengan mengembangkan dua program pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut bertujuan untuk membekali lulusan universitas dengan jiwa wirausaha, sehingga dapat menjadi pengusaha yang tangguh dan inovatif. Banyak hal yang dapat mempengaruhi munculnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebuah proses yang menumbuhkan minat berwirausaha, mahasiswa perlu

dirangsang untuk berpikir dan bertindak seperti wirausaha. Oleh karena itu, perlunya pendidikan kewirausahaan, dan berkaitan dengan hal tersebut, perguruan tinggi harus menciptakan lingkungan universitas yang mendukung mahasiswa untuk berwirausaha agar dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha (Permatasari & Agustina, 2018).

Selamat (2014) mendefinisikan kewirausahaan adalah sebuah proses disiplin ilmu dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, problem, dan peluang pasar. Kewirausahaan merupakan salah satu langkah yang paling efektif untuk membantu pertumbuhan perekonomian di era globalisasi saat ini (Soelaiman *et al.*, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Tarumanagara perlu meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan melakukan meningkatkan berbagai hal, seperti fasilitas di lingkungan institusi yang dapat mendukung untuk meningkatkan minat berwirausaha sehingga dapat meningkatkan lapangan kerja.

Salah satu keinginan dan minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua dapat menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. Keluar dari semua masalah yang muncul ketika memulai bisnis membutuhkan bimbingan dan konseling yang berdedikasi (Antawati, 2017). Selain itu, orang tua dapat mendorong keberhasilan anaknya (Maisuri, (2021). Periera (2017) mempelajari dukungan orang tua untuk minat kewirausahaan dan menemukan bahwa ketika orang tua mendukung dan memperhatikan proses kewirausahaan, anak-anak terbebas secara emosional dan mengurangi rasa cemas.

Menurut Setiawan (2016) lingkungan keluarga merupakan media utama pertama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Orang tua memainkan peran penting dalam menentukan masa depan siswa (Farrukh, 2017). Menurut Widasari (2021) salah satu peran keluarga adalah menjadi motivasi bagi anak untuk tumbuh berkembang. Menurut Made (2019) minat berwirausaha terbentuk bila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Orang tua yang berwirausaha dapat menimbulkan minat anaknya menjadi wirausaha. Pola pikir orang tua berpengaruh terhadap minat anak untuk berwirausaha karena orang tua yang memiliki semangat untuk berwirausaha yang tinggi dan mengetahui pentingnya wirausaha maka akan berpengaruh terhadap anaknya untuk berwirausaha.

Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang ditentukan untuk diuji secara empiris yaitu pengaruh lingkungan institusi, orang tua panutan, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara.

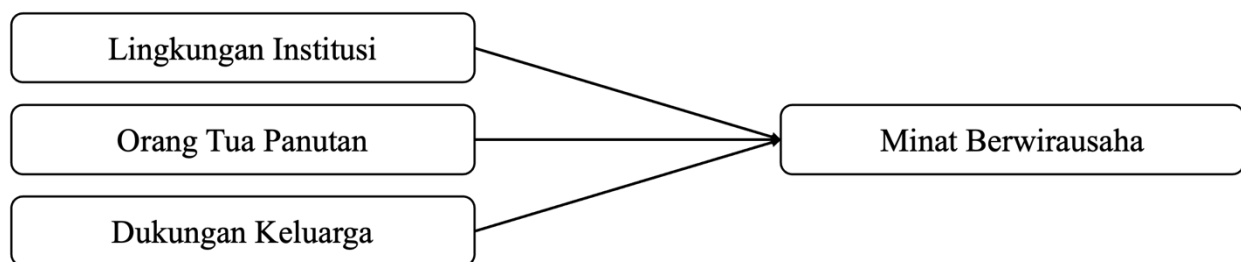
Kajian teori

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh Azjen (1991). Teori tersebut menjelaskan landasan teori untuk memahami hubungan antara sikap, niat dan perilaku didasarkan pada *Theory of Planned Behaviour*, yang memberikan kerangka kerja untuk memprediksi niat perilaku atau minat berwirausaha. *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan niat berperilaku merupakan fungsi dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks penciptaan usaha, minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh prediktor proksimal (yaitu variabel kognitif), yang disebut sebagai anteseden motivasi dan faktor situasional atau eksternal, seperti kendala waktu, kesulitan tugas dan pengaruh orang lain (misalnya keluarga, teman, mentor) melalui tekanan sosial untuk menyetujui atau tidak menyetujui seseorang. Linan (2017) menyatakan bahwa persepsi variabel yang menguntungkan

cenderung meningkatkan intensitas niat memulai. Oleh karena itu, niat berwirausaha mencerminkan seseorang. Upaya dan kesiapan untuk menerapkan perilaku kewirausahaan.

Menurut Alma (2017) minat berwirausaha juga dipengaruhi kepribadian, kepribadian merupakan sifat dasar yang dimiliki seseorang untuk membedakannya dengan orang lain. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadian. tanda seorang wirausaha adalah mereka yang mempunyai kepribadian yang kuat. Yang ditandai dengan memiliki moral yang tinggi, sikap dan mental wirausaha, kepekaan terhadap arti lingkungan, dan keterampilan wirausaha. Menurut Alma (2017) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya dukungan dari dalam diri.

Lingkungan kewirausahaan mengacu pada faktor-faktor sekitar langsung yang mencakup semua kejadian dan cenderung memengaruhi pengusaha. Kecenderungan pikiran untuk mengambil kewirausahaan sebagai pilihan karir kemungkinan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sekitar (Vondracek, 1990). Faktor lingkungan sering dianggap sebagai pengisi celah dalam hubungan antara kepribadian dan niat berwirausaha (Luthje & Franke, 2003). Perilaku wirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu di mana mereka tinggal, seperti yang dilihat dari pendekatan sosial dan budaya (Shine & Siegel, 2008). Sesuai dengan uraian diatas, maka dapat disimpulkan kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut (Gambar 2).



Gambar 2. Kerangka pemikiran

Berdasarkan kaitan antar variabel-variabel pada penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: Lingkungan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

H2: Orang tua panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

H3: Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif karena tidak ada variabel yang dimanipulasi. Dalam penelitian deskriptif terdapat *cross-sectional design*. *Cross-sectional design* adalah jenis desain penelitian yang mengumpulkan data yang dilakukan dalam satu kali selama periode penelitian (Malhotra, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross-sectional design* karena pengumpulan data dari sampel hanya satu kali.

Menurut Shayib (2018) populasi adalah seperangkat objek yang disebut sebagai elemen dan merupakan seluruh kelompok yang akan dipelajari. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya (Yusuf,

2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dengan program studi manajemen, konsentrasi kewirausahaan.

Menurut Syahib (2018) sampel merupakan sub kelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Sampel diambil karena tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh itu kita memilih sampel untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) pengertiannya adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Responden mahasiswa Universitas Tarumanagara. Responden mahasiswa yang orang tuanya memiliki usaha. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga di dalam penelitian ini mengambil sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan mahasiswa Universitas Tarumanagara dengan program studi manajemen, konsentrasi kewirausahaan, sampel di dalam penelitian ini berjumlah 130 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas memperhitungkan beberapa nilai seperti validitas konvergen, beban eksternal dan validitas diskriminan. Suatu tes dapat dikatakan valid jika tes yang dilakukan mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian dengan beberapa model, nilai indikator dengan loading factor 0,5 dianggap cukup bukti.

Kriteria validitas konvergen diukur dengan nilai *factor loading* dan *average variance extract* (AVE) dari variabel laten. Validitas konvergen dapat dikatakan terpenuhi jika nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 dan faktor beban 0,7 atau lebih. (Maskey dan Nguyen, 2018). Validitas konvergen mengukur tingkat korelasi antara konstruk dan variabel laten. Standar loading factor menggambarkan rentang korelasi antara masing-masing indikator (indikator) dan strukturnya. Faktor beban di atas 0,7 dianggap ideal, artinya indikator tersebut dapat diterima untuk mengukur bangunan (Purwanto dan Sudargini, 2021). Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis validitas konvergen AVE.

Tabel 1. Hasil analisis validitas konvergen (AVE)

Variabel	AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)
Orang Tua Panutan	0,679
Dukungan Keluarga	0,856
Lingkungan Institusi	0,787
Minat Berwirausaha	0,733

Berdasarkan hasil analisis validitas konvergen diatas (Tabel 1) menunjukkan bahwa nilai AVE dari setiap variabel diatas 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sudah valid dan telah memenuhi syarat.

Hasil analisis reliabilitas

Di dalam suatu instrumen, dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$). Reliabilitas dalam instrumen pengukuran akan terpenuhi apabila memiliki *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6 (*cronbach's $\alpha > 0,6$*).

Tabel 2. Hasil analisis reliabilitas
Sumber: Olah data PLS 3.0 (2020)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite reliability	Keterangan
Orang Tua Panutan	0,849	0,830	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,944	0,943	Reliabel
Lingkungan Institusi	0,933	0,932	Reliabel

Tabel 2 menampilkan nilai dari *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa indikator yang telah digunakan lolos pada uji reliabilitas, karena memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,7 dan *Cronbach's alpha* > 0,6.

Hasil analisis koefisien determinasi

Nilai R^2 yang dijelaskan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R^2 variabel minat berwirausaha adalah 0,947 sehingga dapat dijelaskan bahwa sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel lingkungan institusi, orang tua panutan, dukungan keluarga sedangkan sisanya 5,3% dapat dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini. Dengan demikian, nilai R^2 pada penelitian ini dikategorikan *substansial* (besar).

Tabel 3. Hasil analisis koefisien determinasi

Variabel	R Square
Minat Berwirausaha	0,947

Hasil analisis hipotesis

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Variabel	Original sample	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
Lingkungan Institusi -> Minat Berwirausaha	0,681	0,688	0,045	15,095	0,000
Orang Tua Panutan -> Minat Berwirausaha	0,009	0,008	0,011	0,887	0,375
Dukungan Keluarga -> Minat Berwirausaha	0,315	0,309	0,049	6,373	0,000

Metode *bootstrapping* ini akan menghasilkan nilai *path coefficients* (koefisien jalur), *t-statistics* dan juga *p-value* untuk masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, dihasilkan kesimpulan berupa orang tua panutan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dikarenakan hasil *p-value* berada di atas 0,05 dan *t statistics* di bawah 1,96, dukungan keluarga dan lingkungan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dikarenakan hasil *p-value* berada di bawah 0,05 dan *t statistics* di atas 1,96.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Lingkungan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Orang Tua Panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Penelitian ini masih belum sempurna, karena itu diharapkan bagi para peneliti selanjutnya turut mempertimbangkan faktor – faktor lainnya yang dapat menganalisis minat berwirausaha. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dalam penelitian, menambahkan

responden sebagai alat ukur untuk kuesioner sehingga dapat memberikan banyak kesimpulan bagi Universitas sebagai dasar untuk masukan dalam menurunkan minat berwirausaha.

Implikasi manajerial

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan minat berwirausaha, dalam hal ini minat berwirausaha dibuktikan bahwa didukung oleh lingkungan institusi, dukungan keluarga dan juga panutan orang tua, Sehingga studi ini dapat menjadi pembelajaran yang baik untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini seperti ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya dimana dukungan keluarga, lingkungan (demografi) dan juga orang tua panutan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Minat berwirausaha harus terus ditingkatkan, hal tersebut dikarenakan dengan meningkatkan minat berwirausaha akan dapat meningkatkan usaha yang ada dan juga mengurangi tingkat pengangguran karena akan membuka lapangan pekerjaan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya penulisan artikel jurnal penelitian ini. Yaitu: Dosen Pembimbing, Rektor Universitas Tarumanagara. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Tarumanagara, Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Tarumanagara, seluruh mahasiswa aktif S1 Manajemen Universitas Tarumanagara yang menjadi responden dalam penelitian ini, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Sehingga artikel jurnal penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

REFERENSI

- Abdillah, W. & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Alma, Buchari. (2017). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Perkembangan Jumlah Pengangguran di Indonesia*.
- Bhagchandani, R. (2017). *How India can up its start-up game by bolstering student entrepreneurship*.
- Biraglia A, Kadile V. (2017). *The Role of Entrepreneurial Passion and Creativity in Developing Entrepreneurial Intentions: Insights from American Homebrewers. Journal of Small Business Management*. 55(1).
- Bogatyreva, Linda F, Tatiana S, Oleksiy O. (2019). *When do entrepreneurial intentions lead to actions? The role of national culture. Journal of Business Research* 96(9):309-321.
- Dubey, kailash. *Examining the effects of demographic, social and environmental factors on entrepreneurial intention. Management Matter*.19(1).
- Esfandiar. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. Jurnal Ilmu Komunikasi*. 10(1).
- Fairlie, Robb. *Families, Human Capital, and Small Business: Evidence from the Characteristics of Business Owners Survey. SSRN Electronic Journal* 60(1296).
- Ghozali, I, Latan. H. (2016). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Edisi 2 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black., W. C., Babin., B. J., Anderson., R. E., & L.Tatham., R. (2006). *Multivariate Data Analysis 6th Edition. New Jersey: Pearson International Edition*.

- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277-319.
- Linan, F & Rodriguez, J. C. (2017). Factor Affecting Entrepreneurial Intention Levels: a Role for Education 2011. *International Entrepreneur Management Journal* (2011) 7:195–218.
- Lucky, Ibrahim. (2014). Relationship between Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Skills, Environmental Factor and Entrepreneurial Intention among Nigerian Students in UUM. *Entrepreneurship and Innovation Management Journal*. 2(4).
- Mahesa & Edy Rahardja. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. 1(1), 130-137.
- Malhotra. (2010). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- McElwee, G. (2003). Women entrepreneurs in Oman: Some barriers to success. *Career Development International* 8(7):339-346.
- Pasuria S. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendiikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Sibatik Journal*. 1(6)795-807.
- Permatasari. (2018). Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora*.1(2).
- Prasetyo (2015) Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. *Other thesis, University of Muhammadiyah Malang. Institutional Repository*.
- Selamat, F., Tunjungsari, H. K., & Ie, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Soelaiman, L., Selamat, F., & Puspitowati, I. (2023). Exploring the predictive factors of gen Z readiness for entrepreneurship. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(5), 10-16. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2757>